

**UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI
MELALUI SENI ISLAMI**
(Study Analisis Lembaga Seni Pesantren “eL-SiP” Wasilatus Sa’adah
PP. Wahid Hasyim Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Muhammad Mansur

09410098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mansur
NIM : 09410098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Yogyakarta, 5 Januari 2013

Yang menyatakan,



Muhammad Mansur
NIM. 09410098



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di. Yogyakarta

Assalamu'alikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

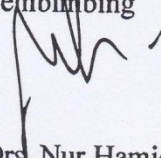
Nama : Muhammad Mansur
NIM : 09410098
Judul Skripsi : **PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI
MELALUI SENI ISLAMI (Study Analisis
Lembaga Seni Pesantren "eL-SiP" Wasilatus
Sa'adah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Maret 2013
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, M. A.
NIP. 19560812 1998103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/349/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI MELALUI SENI ISLAMI (STUDY ANALISIS LEMBAGA SENI PESANTREN "EL-SIP" WASILATUS SA'ADAH PP. WAHID HASYIM YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Mansur

NIM : 09410098

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 14 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 16 APR 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya:

Dan Kami turunkan dari Al Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang dzalim (Al Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.¹(QS. Al Isra' ayat 82)

Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk penampilan dan amal-amal kalian, melainkan melihat pada hati dan niat kalian. (Imam Ghozali.)²

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema), hal.290

² Muhammad Hilal. *Prinsip Menapaki Jalan Spiritual Islami*, (Yogyakarta: Diamond, 2010), hal. 65

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

**Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَايِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“Upaya Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Seni Islami”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Karwadi, M.Ag selaku dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Nur Hamidi, MA selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas motivasi, perbaikan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Simbah Nyai Hadiah Abdul Hadi dan Drs. KH. Jalal Suyuthi, SH selaku pengasuh PP. Wahid Hasyim beserta dewan asatidz PP. Wahid Hasyim,

terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.

6. Ketua eL-SiP Wasilatus Sa'adah, Bapak. Yusuf Riyadlusholihin, yang telah memberikan ijin lembaga yang dipimpin untuk diteliti.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan di eL-SiP Wasilatus Sa'adah, dan segenap anggota eL-SiP, terimakasih atas segala bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Segenap sahabat-sahabat di asrama As Syafii PP. Pesantren Wahid Hasyim, Syarif, Rohman, Mas Baya, Mas Khusni, Mas Luqman, Mas Subi, Mas Amin, Mas Azam, Mas Anam, Mas Charis dan Mas Nandang. Terimakasih atas kebersamaannya, dukungan dan doanya selama ini.
9. Bapak kepala MI Wahid Hasyim, beliau Bapak Aris Munandar, S.H.I juga segenap teman2 seperjuangan, guru dan staff MI Wahid Hasyim. Terimakasih atas kebersamaannya dan ilmunya yang telah diberikan selama ini. Semoga semakin solid.
10. Teman-teman di divisi Tilawah UKM JQH Al Mizan, teman-teman di Buletin Konsolidasi, Komunitas Mata Pena, komunitas INSIP (Ikatan Santri Purworejo) PP. Wahid Hasyim, juga teman di Kamapuriska (Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Dari kalian aku belajar tentang kehidupan.
11. Teman-teman PAI B semuanya, tanpa terkecuali. Terimakasih atas dukungannya dan persahabatannya, semoga hubungan persahabatan kita bisa terus berlangsung sampai kapanpun.

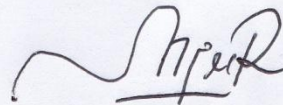
12. Khusus untuk ayahanda tercinta H. Mahfudi, dan ibunda tercinta Hj. Siti Badriyah. Ananda ucapkan beribu-ribu terimakasih atas segalanya yang telah diberikan selama ini. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis, Semoga engkau selalu dalam lindungan-Nya.

13. Kakak-kakakku tercinta, Siti Maryam dan Siti Nasiroh serta adikku tercinta, Nasruddin semoga bisa meraih cita-citamu. Rajinlah belajar!

14. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. *Amin.*

Yogyakarta, 03 Januari 2013
Penyusun,



Muhammad Mansur
NIM.09410098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM EL-SIP “WASILATUS SA’ADAH”...	31
A. Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	31
B. el-SiP “Wasilatus Sa’adah”.....	32
C. Visi, Misi.....	35
D. Identitas lembaga dan Struktur Organisasi.....	36
E. Keanggotaan.....	40

F. Prestasi.....	43
G. Dewan Pengajar.....	45
H. Sarana dan Prasarana.....	46
I. Program kerja lembaga.....	48
 BAB III : PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI MELALUI SENI ISLAMIS	 52
A. Kondisi religiusitas santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	 52
B. Upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami Lembaga Seni Pesantren eL-SiP Wasilatus Sa’adah.....	 59
 BAB IV : PENUTUP.....	 91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92
C. Kata penutup.....	92
 DAFTAR PUSTAKA.....	 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣ ād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang/ mad :

آ = ā

إي = ī

أو = ū

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1. Daftar anggota eL-SiP <i>Wasilatus Sa'adah</i> tahun 2012-2013.....	40
Tabel. 2.2. Daftar nama dewan pelatih eL-SiP <i>Wasilatus Sa'adah</i>	45
Tabel. 2.3. Daftar Inventaris Alat eL-SiP <i>Wasilatus Sa'adah</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Pengurus eL-SiP Wasilatus sa'adah PP. Wahid Hasyim....37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	99
2. Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	104
3. Lampiran III	: Foto Kegiatan eL-SiP Wasilatus Sa'adah.....	128
4. Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	129
5. Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	130
6. Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	131
7. Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Gubernur.....	132
8. Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Lembaga.....	138
9. Lampiran IX	: Sertifikat PPL 1.....	139
10. Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	140
11. Lampiran XI	: Sertifikat TOEC.....	141
12. Lampiran XII	: Sertifikat IKLA.....	142
13. Lampiran XIII	: Sertifikat ICT.....	143
14. Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM.....	144
15. Lampiran XV	: Curriculum Vitae.....	145

ABSTRAK

Muhammad Mansur. Upaya Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Seni Islami (Study Analisis Lembaga Seni Pesantren “eL-SiP” Wasilatus Sa’adah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dengan masuknya teknologi dalam lingkungan pesantren, seakan membuat para santri ikut terbawa arus teknologi tersebut. Sebut saja dengan adanya perkembangan internet masuk pesantren, santri menjadi tersibukkan dengan aktifitasnya di sosial media atau *game online*. Di samping itu, kondisi budaya Kota Yogyakarta sudah tercampuri dengan bermacam-macam kebudayaan yang terkesan *glamour* dari luar kota Yogyakarta. Adanya hal tersebut menjadikan para santri turut terbawa arus perkembangan teknologi karena kurang adanya *filter* yang kuat dari para santri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi religiusitas santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, bagaimana upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami eL-SiP “Wasilatus Sa’adah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami eL-SiP “Wasilatus Sa’adah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatus Sa’adah. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim anggota eL-SiP “Wasilatus Sa’adah”, ketua lembaga, pengurus lembaga termasuk didalamnya koordinator divisi yang ada di masing-masing cabang seni.

Instrumen yang digunakan selama pengumpulan data adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dan mereduksinya menjadi sebuah kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kondisi religiusitas santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim masuk dalam kategori sedang dilihat dari dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengamalan dan dimensi pengetahuan agama. (2) Upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni islami yang dilakukan eL-SiP Wasilatus Sa’adah adalah melalui kegiatan diantaranya dengan latihan tilawah, latihan seni rebana dan sholawat, latihan kaligrafi, latihan seni sastra islami, haflah dan workshop eL-SiP Wasilatus Sa’adah, pameran kaligrafi, pembuatan album sholawat kontemporer “*Cinta Semesta*”, Pembacaan Maulid al Barjanji, mengadakan perlombaaan, meliputi: lomba penulisan cerpen islami, pembuatan film pendek “*Mati Suri*”. Dari sekian kegiatan yang dilakukan, seni Islami dapat meningkatkan religiusitas santri. Baik itu dalam dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda dewasa ini menghadapi problematika moral dikarenakan masa remaja adalah masa dimana mereka mulai ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan dan kebimbangan mungkin berakhir apabila mereka dapat tunduk atau menentang ketentuan-ketentuan tersebut.¹ Dalam hal ini masa remaja mempunyai kecenderungan untuk memberontak. Ajaran-ajaran agama yang sebenarnya mempunyai tujuan yang baik, terkadang mulai diabaikan, ditinggalkan bahkan dilupakan. Pada usia remaja, tingkah lakunya lebih dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Akhirnya, ajaran-ajaran yang bersumber dari orang tua mulai terlupakan. Hal inilah yang menyebabkan banyak para remaja sekarang yang melanggar norma atupun ajaran agama, padahal sebenarnya mereka paham betul akan norma dan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progressif. Karena dalam masa ini terjadi perkembangan pada pikiran dan mentalnya, mengalami perkembangan perasaan, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.² Dalam masa ini para remaja masih sangat labil, sehingga masih mudah terpengaruh oleh lingkungan dimana ia hidup. Pada masa remaja juga terjadi keragu-raguan yang akan menjurus pada konflik dalam diri para remaja sehingga mereka dihadapkan pada masalah

¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 231

² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 57

pemilihan antara mana yang baik dan mana yang buruk dan antara yang benar dan yang salah.³

Adanya perkembangan teknologi dan budaya-budaya barat yang terus berkembang saat ini turut mempengaruhi kondisi religiusitas para remaja. Alhasil, para remaja sekarangpun kurang lagi memperhatikan norma-norma agama yang menjadi tuntunan kehidupan.

Hal ini pun menjalar dikalangan santri sebagai bagian dari remaja. Santri yang dikenal sebagai contoh atau cermin umat Islam kini kian kehilangan makna. Santri yang hidup dalam sebuah lingkungan pesantren yang religius, tapi religiusitasnya dipertanyakan. Berbagai pelanggaran-pelanggaran dalam agamapun sering dilakukan. Dekadensi moral santri mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ditemukan perilaku santri yang mengarah pada budaya Barat: amoral, hedonis, konsumtif, dan bertolak belakang dengan religiusitas.⁴ Perilaku dan akhlak santri inilah yang perlu untuk terus dibenahi, karena memang pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia.

Terkait akhlak yang semakin merosot, Said Agil Husin Al-Munawar menyebutkan dalam bukunya, sebagai berikut:

“Memasuki era reformasi di Indonesia, pembinaan akhlak mempunyai nilai yang sangat strategis dalam mewujudkan keberhasilan reformasi. Reformasi yang tidak dilandasi akhlak mulia hanya akan menjadi slogan dan klise semata. Nilai-nilai akhlak mulia sebagaimana diajarkan Islam harus menjadi landasan gerakan reformasi. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia

³ Ibid, hal.63

⁴ Khotib Sarbani, “*Dekadensi Moral Santri*” <http://santri-bantat.blogspot.com> diunduh pada tanggal 3 Desember 2012 puku.05.50 WIB.

akan sama dengan kumpulan binatang yang tidak memahami makna penting kehidupan.”⁵

Sebenarnya dunia pesantren adalah dunia yang religius. Artinya, dunia pesantren mengantarkan seseorang pada kehidupan yang penuh dengan religiusitas. Dalam hal ini, kehidupan yang mampu membimbing untuk senantiasa mendekatkan diri pada Allah SWT dan selalu mentaati apa yang menjadi perintahNya serta menjauhi apa yang menjadi laranganNya. Dampak dari kehidupan yang religius cenderung mendorong ke arah hidup yang religius pula.⁶

Namun, terjadi kesenjangan dalam hal ini, tradisi keislaman yang dulu marak di kalangan santri kini tergerus oleh budaya Barat yang kian merasuki para santri. Hal ini dapat berimbas pada terkikisnya nilai-nilai ketimuran bangsa Indonesia yang sarat dengan norma, etika dan sopan santun. Santri dulu dan sekarang terlihat jelas perbedaannya. Santri yang dulu sibuk dengan kitab kuningnya, dan kamus bahasa Arabnya kini beralih menjadi santri *facebooker* yang asyik dengan netbooknya masing-masing.

Masuknya internet di pesantren, kini santri semakin dimanjakan dengan internet. Mereka dengan asyiknya berselancar di dunia maya, yang terkadang sampai lupa waktu. Hal itu secara tidak langsung akan menurunkan religiusitas santri. Rasa sosial santri akan semakin berkurang, karena disibukkannya santri dengan jaringan yang ada di dunia maya, waktu untuk bersosial dengan khalayak umumpun menjadi berkurang.

⁵ Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani: dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: 2005) hal. 26

⁶ *Ibid*, hal. 69

Tradisi keilmuan termasuk keilmuan di pesantren seakan-akan sudah tergantikan dengan hadirnya internet. Internet sebagai sumber informasi dan pengetahuan, kini penggunaannya semakin disalahgunakan. Hal itu terjadi di kalangan remaja, termasuk santri. Mereka lebih suka mengakses jejaring social ataupun *games online* dibanding mengakses situs-situs bermuatan informasi dan ilmu pengetahuan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwa tingkat religiusitas santri kini mengalami penurunan.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah sebuah pesantren yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 03 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Pesantren ini merupakan tempat belajar santri di berbagai jenjang pendidikan, baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan juga mahasiswa.

Keberadaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Yogyakarta mempunyai dampak yang besar bagi aspek religiusitas santri. Yogyakarta, yang merupakan wilayah yang bisa dikatakan *glamour*, didalamnya terdapat akulturasi budaya yang hebat, baik itu dari antar daerah yang ada di Indonesia ataupun budaya barat yang tidak sedikit mempengaruhi pola kehidupan masyarakat yang tinggal di Yogyakarta. Hal itupun berdampak pada religiusitas santri yang kian mengalami penurunan karena adanya pengaruh budaya luar yang terus menggerus karakter dan religiusitas santri.

Melihat dari latar belakang tersebut, perlu adanya upaya khusus dalam meningkatkan religiusitas santri. Dalam hal ini, peneliti mencoba menawarkan sebuah solusi untuk meningkatkan religisitas santri melalui seni Islami.

Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatussa’adah” adalah lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang bergerak dalam bidang seni Islami. Didalamnya terdapat berbagai kesenian Islam sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan religiusitas santri. Kesenian Islam yang ada didalamnya, diantaranya adalah seni rebana/ hadroh, seni baca al qur’an, seni kaligrafi, dan seni sastra Islami. Untuk itu peneliti, merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai seni Islami dalam meningkatkan religiusitas santri. Berpijak dari hal tersebut, peneliti mengambil judul sebagai berikut: UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI MELALUI SENI ISLAMI (Study Analisis terhadap Lembaga Seni Pesantren “Wasilatussa’adah” PP. Wahid Hasyim Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi religiusitas santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim?
2. Bagaimana upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami Lembaga Seni Pesantren eL-SiP “Wasilatus Sa’adah?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi religiusitas santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatus Sa’adah”

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami Lembaga Seni Pesantren eL-SiP “Wasilatus Sa’adah” Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
- 3) Memberikan gambaran yang jelas mengenai kendala peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami Lembaga Seni Pesantren eL-SiP “Wasilatus Sa’adah” Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami.

- 2) Bagi lembaga, dapat memberikan bahan masukan dan sumbangan pikiran kepada Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatus Sa’adah” Yayasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan religiusitas santri melalui seni Islami.

D. Kajian Pustaka

Setelah peneliti mencari hasil-hasil penelitian secara langsung berkenaan dengan peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami, memang belum ada yang secara spesifik yang mengangkat hal yang serupa, namun dalam hal ini terdapat beberapa karya tulis yang mendukung.

Yang pertama, skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Siswa Kelas V MIN Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2008/ 2009.*” Karya Susanto (2009) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Dalam skripsi ini ia ingin mengetahui bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa, yaitu pada siswa Kelas V MIN Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Fokus penelitian tersebut adalah pada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan rasa agama siswa, khususnya siswa Kelas V MIN Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa menggunakan metode pembiasaan dalam kegiatan amaliyah sehari-hari

⁷ Susanto, “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Siswa Kelas V MIN Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2008/ 2009,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang peningkatan religiusitas.

Yang kedua, skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta* karya Erna Listyaningsih (2009) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸ Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa, yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan sekolah yang mampu menunjang dalam peningkatan religiusitas siswa. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa untuk meningkatkan religiusitas siswa dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pesantren kilat, pembiasaan infaq dan shodaqoh, latihan qurban dan sebagainya.

Yang ketiga, skripsi yang berjudul *Implementasi Seni Dalam Pendidikan Islam Sebagai Bentuk Toleransi Budaya* karya Firmansyah Mukti Ahmad (2008) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai urgensi implementasi seni dalam pluralisme agama. Peneliti memfokuskan pada pentingnya seni ketika diimplementasikan pada pemahaman pluralisme agama.

Dengan melihat penelitian yang terdahulu tersebut diatas berbeda sekali dengan penelitian yang akan peneliti kaji dalam skripsi ini. Peneliti akan

⁸ Erna Listyaningsih, "Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁹ Firmansyah Mukti Ahmad, "Implementasi Seni Dalam Pendidikan Islam Sebagai Bentuk Toleransi Budaya", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memfokuskan penelitian pada upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami secara umum, tidak terfokus pada satu cabang seni. Dalam penelitian ini mengkaji Upaya Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatus sa’adah” dalam meningkatkan religiusitas santri melalui seni Islami.

Untuk itu, peneliti akan lebih lanjut meneliti bagaimana pelaksanaan program Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatus Sa’adah”, bagaimana peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami yang dilakukan oleh Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatus Sa’adah” dan juga kendala pelaksanaan program Lembaga Seni Pesantren eL-SiP Wasilatus Sa’adah dalam meningkatkan religiusitas santri. Hal ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang membangun bagi semua pihak baik itu untuk lembaga yang berkaitan ataupun santri itu sendiri.

E. Kerangka Teori

A. Tinjauan Tentang Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Berbicara tentang religiusitas merupakan bagian dari penciptaan suasana religi dari kehidupan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata religius berarti hal yang bersifat religi, bersifat keagamaan. Religi artinya kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati dalam kepercayaan agama.¹⁰ Dalam kamus lain disebutkan bahwa religiusitas diartikan sebagai “ketaatan kepada agama”¹¹ sehingga istilah religiusitas muncul

¹⁰ Idrus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996), hal. 447

¹¹ Pius A. Partanto, dan M. Dhlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994). hal. 667

dari istilah agama. Meski berakar kata sama, namun dalam penggunaannya istilah religiusitas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Kalau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban; religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Religiusitas juga bisa diartikan sebagai pengabdian terhadap agama.¹² Religiusitas atau rasa keagamaan selanjutnya disebut sebagai rasa agama. Water Houstean Clarks sebagaimana dikutip Susilaningih mengungkapkan definisi rasa agama adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia mengenal adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (*Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas, 2005*), hal. 944.

¹³ Susilaningih, "Penelitian Agama dalam Pendekatan Psikologi," *Makalah*, disampaikan pada Workshop Metodologi Penelitian Keagamaan, 20-28 Juli 2005 oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1994, hal.2

menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

Religiusitas juga erat hubungannya dengan sikap keagamaan. Sikap tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku keagamaan sebagai sebagai unsur konatif.¹⁴ Dalam hal ini Islam mengajak agar kehidupan manusia dalam nuansa religius, tidak hanya sekedar menargetkan supaya bisa selamat dari siksa neraka saja. Tetapi lebih dari itu, juga menargetkan pahala yang agung dan melimpah dari Allah yang berupa surga Allah di akhirat kelak. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: *Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka Sesungguhnya surgalah tempat tinggalNya. (QS. An Nazi'at 40-41)*¹⁵

Apabila seorang pemuda semenjak kecil membiasakan dirinya senantiasa diawasi oleh Allah dalam setiap gerak-gerik dan perbuatan yang ia lakukan seraya yakin bahwa Allah akan membalas meridhoi yang mau taat kepadanya dan memurkai orang-orang yang durhaka kepadanya, hal itu akan memudahkannya melakukan apa yang diperintahkan Allah serta

¹⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 8

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema), hal. 584

menjauhi apa yang dilarangnya. Apabila ia digoda nafsunya untuk berbuat maksiat, ia menolak dan berpaling darinya. Ia mengingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah dan ia yakin bahwa Allah kuasa untuk menyiksanya.¹⁶ Untuk itu religiusitas merupakan hal yang sangat penting untuk selalu ditingkatkan dalam rangka mempertebal iman dan taqwa seseorang kepada Allah SWT.

2. Dimensi Religiusitas

Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso menyatakan bahwa aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seorang aktivitas yang tampak, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena agama mempunyai dimensi-dimensi.¹⁷

Lebih lanjut, religiusitas atau keberagamaan yang dimanifestasikan dalam budaya sekolah, tidak hanya dipandang dari satu sisi dimensi saja, namun meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. *Glock dan Stark* dalam *Restorn* menjelaskan ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:¹⁸

1. Dimensi keyakinan (ideologis).

¹⁶ Syaikh M. Jamaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), hal. 56

¹⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal.76

¹⁸ Drs. Muhaimin, MA. *Et. Al. Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 293.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Dimensi keyakinan ideologis (aqidah) dalam Islam menunjukkan kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam yang menyangkut keyakinan terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rosul Allah, hari Kiamat serta Qadla dan Qadar.

2. Dimensi praktik agama (ritualistik).

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Dalam Islam, dimensi praktek agama disebut dengan *Syari'ah* yang di dalamnya meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah secara langsung dan hubungan sesama manusia. Dimensi ini lebih dikenal dengan ibadah sebagaimana yang disebut dalam kegiatan rukun Islam seperti shalat, zakat dan sebagainya serta ritual lainnya yang merupakan ibadah yang dilakukan setiap personal dan mengandung unsur transendental kepada Allah.

3. Dimensi pengalaman (experensial).

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.

Dimensi pengalaman agama berhubungan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang, atau pengalaman religius (dalam hal ini agama Islam) sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan, dengan realitas paling sejati (*ultimate realty*) atau dengan otoritas transendental. Contohnya adalah ketika seseorang hamba merasa bahwa dia bertemu dengan Tuhan ketika melaksanakan suatu aktivitas ritual peribadatan.

4. Dimensi pengamalan (Konsekuensi).

Dimensi ini berkaitan dengan sejauhmana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.

Dimensi pengamalan adalah ukuran sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan. Misalnya menyedekahkan hartanya, membantu orang yang kesulitan, dan sebagainya. Setiap kegiatan ritual mempunyai konsekuensi logis berupa pahala dan dosa bagi yang melakukannya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Islam mengenal

konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* diaplikasikan berbuat kebaikan pada sesama manusia, saling menghargai dan membantu sesama. Sedangkah *nahi munkar* diaplikasikan dengan menjauhi kemaksiatan, pergaulan bebas, tawuran, minum minuman keras, penggunaan obat terlarang, membantah orang tua dan seterusnya. Konsep ini mengajarkan keseimbangan antara unsur vertikal (*hablum min allah*) dan unsur horizontal (*hablum min annas*) dalam diri setiap siswa.

5. Dimensi pengetahuan agama (intelektual).

Dimensi ini berkaitan dengan sejauhmana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.

Dimensi yang terakhir adalah pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*) sebagai dimensi intelektual. Dimensi ini mengacu pada pengetahuan siswa atas dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi agama Islam. Contohnya adalah ketika seseorang memahami tentang rukun iman, rukun Islam sebagai dasar agama Islam atau seseorang tahu apa-apa yang diperbolehkan ataupun dilarang dalam agama Islam.

Alasan digunakannya kelima dimensi tersebut karena cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diujicobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan siswa muslim. Kelima dimensi ini merupakan satu

kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas atau keagamaan dan mengandung unsur aqidah (keyakinan), spiritual (praktek keagamaan), ihsan (pengalaman), ilmu (pengetahuan), dan amal (pengamalan).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Religiusitas atau rasa keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama.

Thoules menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu¹⁹:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan

¹⁹ Thoules, R.H. *Pengantar Psikologi Agama*. (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 97

sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu

Pengalaman seseorang akan membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:

1. Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah)
2. Adanya konflik moral (faktor moral)
3. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)

c. Faktor-faktor kebutuhan

Faktor faktor ini secara garis besar dapat terbagi menjadi enam, yaitu²⁰:

1. Kebutuhan terhadap keamanan
2. Kebutuhan akan cinta kasih
3. Kebutuhan akan rasa harga diri
4. Kebutuhan akan rasa harga diri
5. Kebutuhan akan rasa sukses
6. Kebutuhan akan rasa ingin tahu

d. Faktor usia

Faktor usia turut berpengaruh dalam religiusitas seseorang. Dalam hal ini tingkatan religiusitas seseorang berbeda-beda berdasarkan

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 61

usia perkembangan seseorang. Dan tentunya indikator seseorang dikatakan religius juga berbeda-beda tergantung dari usianya.

B. Tinjauan tentang Santri

Orang yang tinggal di pesantren kita kenal dengan istilah santri. Pengertian santri sendiri terdapat banyak versi dalam pemaknaannya. Santri adalah murid pesantren; calon rohaniawan Islam.²¹ Lebih jelas dan sangat terinci sekali Nurcholish Madjid mengupas asal usul kata santri.

Beliau berpendapat:

Santri asal kata satri (sansekerta) yang berarti melek huruf, dikonotasikan dengan santri adalah kelas literery, pengetahuan agama dibaca dari kitab berbahasa Arab dan diasumsikan bahwa santri berarti juga orang yang tahu tentang agama (melalui kitab-kitab) dan paling tidak santri bisa membaca Al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama.²²

Dalam praktik bahasa sehari-hari, istilah 'santri' pun memiliki *devariasi* yang banyak. Artinya, pengertian atau penyebutan kata santri masih suka-suka alias menyisakan pertanyaan yang lebih jauh.

Dari segi metode dan materi pendidikan, kata 'santri' pun dapat dibagi menjadi dua. Ada 'Santri Modern' dan ada 'Santri Tradisional' – Seperti juga ada pondok modern dan ada juga pondok tradisional. Sedang dari segi tempat belajarnya, ada istilah 'santri kalong' dan 'santri tetap'. *Santri kalong* adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu tertentu.²³

²¹ Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010)

²³ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 5.

Pengertian santri yang lain adalah orang yang sedang belajar dan melatih diri berperilaku baik di pesantren dan tinggal di pondok yang disediakan pesantren dengan fokus mendalami ilmu-ilmu agama dan penyucian jiwa.²⁴

Sedangkan santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang berstatus sebagai mahasiswa dan menjadi anggota eL-SiP Wasilatus Sa'adah. Jadi, selain tinggal di pesantren dan menimba ilmu di pesantren santri juga menimba ilmu di Universitas tertentu. Dalam hal ini santri tergabung dalam eL-SiP Wasilatus Sa'adah dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang seni Islami. Diantaranya, seni tilawatil qur'an, seni kaligrafi, seni sholawat dan rebana dan seni sastra Islami.

C. Tinjauan tentang Seni Islami

a. Pengertian Seni Islami

Secara umum kata atau term seni berarti halus (dalam rabaan), kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan enak (didengar), mungil dan elok (tubuh), sifat halus. Secara etimologis seni dapat didefinisikan sebagai kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bermutu tinggi. Ukuran tinggi itu jika orang lain bisa mengatakan indah, kagum, atau luar biasa terhadap ciptaan tersebut.²⁵

Menurut Seyyed Hossein Nasr, seni Islam merupakan hasil dari pengejawantahan Keesaan pada bidang keanekaragaman. Artinya seni Islam

²⁴ M.Ishom El Saha, *The Power of Santri's Civilization "Melejitkan Daya Tawar Pesantren"*, (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2002), hal.11

²⁵ Setiawan Budi Utomo, "*Seni Budaya dan Kriteria Kesenian Islami*, <http://www.dakwatuna.com/2009/07/3211/seni-budaya-dan-kriteria-kesenian-Islami>, diunduh tanggal 24 November 2012 (pukul. 19.00 WIB)

sangat terkait dengan karakteristik-karakteristik tertentu dari tempat penerimaan wahyu al-Qur'an yang dalam hal ini adalah masyarakat Arab.²⁶ Jika demikian, bisa jadi seni Islam adalah seni yang terungkap melalui ekspresi budaya lokal yang senada dengan tujuan Islam. Sementara itu, bila kita merujuk pada akar makna Islam yang berarti menyelamatkan ataupun menyerahkan diri, maka bisa jadi yang namanya seni Islam adalah ungkapan ekspresi jiwa setiap manusia yang termanifestasikan dalam segala macam bentuknya, baik seni ruang maupun seni suara yang dapat membimbing manusia ke jalan atau pada nilai-nilai ajaran Islam.

b. Cabang Seni Islami

Seni Islami sendiri mempunyai banyak cabang, diantaranya:

1. Seni Baca Qur'an (Tilawatil Qur'an)

Seni tilawatil al qur'an adalah membaca Al Qur'an lagu dan suara yang merdu. Bentuk lagu-lagu tilawatil Qur'an mempunyai banyak kelainan jika dibandingkan dengan lagu-lagu lainnya, kerana susunannya rumit dan mempunyai ciri khas tersendiri.²⁷

Kelahiran lagu-lagu Al Qur'an yang hingga saat ini berkembang pesat di Indonesia adalah di tanah Arab atau negara Timur Tengah, sehingga lagu-lagu al Qur'an yang berkembang di seluruh pelosok dunia termasuk di Indonesia itu merupakan produk dar kawasan tersebut. Saat

²⁶ Seyyed Husein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam.*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), hal.11.

²⁷ Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an.* (Surabaya: Apollo, 1995), hal.21

ini seni tilawah terus dikembangkan variasi lagunya merujuk pada seni tilawah yang berkembang di negara- negara Timur Tengah.²⁸

2. Seni Hadroh/ Rebana

Seni hadroh adalah kesenian Islam menggunakan alat rebana yang diiringi dengan lantunan sholawat (nyanyian). Untuk seni hadroh/ rebana tidak lagi menggunakan peralatan rebana klasik, tetapi sudah dipadukan dengan alat musik modern, seperti gitar, keyboard, biola dan sebagainya.

3. Seni Khot/ Kaligrafi

Seni khot/ kaligrafi adalah seni Islam dalam menulis indah khot arab. Seni kaligrafi adalah seni yang menduduki tempat yang tinggi dalam kebudayaan Islam.²⁹ Seni kaligrafi terus dikembangkan baik dari segi alat penulisannya ataupun medianya. Yang dulunya hanya dibuat di media kertas ataupun kain, sekarang terus dikembangkan dengan media-media lain sehingga mempunyai keunikan tersendiri dan menambah nilai seni dari karya kaligrafi itu.

4. Seni Sastra Islami

Seni sastra Islami adalah seni Islami yang bergerak dalam bidang kepenulisan teks-teks bertajuk Islami yang mempunyai nilai-nilai keindahan. Untuk memberikan ilustrasi atas pandangannya, Al Ghazali menunjuk pada ahli-ahli seni Islam dan berkata,

“Karya indah dari seorang penulis, syair yang sublim dari seorang penyair, lukisan yang indah dari seorang pelukis atau bangunan yang

²⁸ Wahidin Halim, *Memahami Al Qur'an, Menjelajah Islam "Mengenang Sejarah MTQ"*, (Jakarta: Pendulum, 2006), hal .127

²⁹ M. Abdul Jabbar, *Seni di dalam Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka, 1998), hal. 11

indah karya seorang arsitek, menampakkan keindahan dalam manusia ini.”³⁰

Begitulah apresiasi al Ghozali terhadap para seniman Islam. Dalam hal seni sastra Islami yang berkembang saat ini adalah puisi Islami, cerpen ataupun novel Islami.

b. Pandangan Islam Tentang Seni

Dalam Islam, sesuatu yang indah itu disukai oleh Allah kerana Allah zat yang Maha Indah dan menyukai keindahan. Islam mempunyai kriterianya tersendiri untuk dijadikan pengukur untuk menentukan halal atau haramnya sesuatu karya seni itu. Kriterianya adalah seni atau karya seni itu mestilah baik yaitu yang mempunyai ciri-cirinya yang khusus. Antaranya ialah tidak merosakkan budi pekerti yang mulia serta tidak melalaikan orang dari beribadat dan mengingati Allah. Kriteria penolakan seni atau karya seni tersebut buruk jika seni tersebut menurunkan moral, melalaikan diri untuk beribadah kepada Allah atau juga melupakanNya.

Seni dijadikan sebagai alat menyebarkan agama dan memperkukuhkan amal kebajikan dan kebaikan dikalangan ummat. Hasil seni boleh menjadi faktor pendorong yang intensif bagi mengingati dan memuji Allah. Daya seni yang diberikan Allah adalah bertujuan untuk menimbulkan keikhlasan dan kesedaran dalam diri manusia. Dengan bakat seni yang ada, para seniman muslim ternyata mampu menggunakannya

³⁰ *Ibid*, hal. 9

dengan teknik, bentuk seni yang terbuka di tempat yang berlainan ke dalam daerah seni dan budaya Islam.³¹

Bakat musik dan menyanyi adalah sebagaimana bakat seni-seni lainnya dan tidak bertentangan dengan fitrah manusia dan *gharizah* ciptaan Allah yang memang suka dengan keindahan. Karena itu, music dan nyanyian pada dasarnya adalah mubah (*boleh*).³² Ulama' terdahulu telah membenarkan penggunaan seni musik apabila mempunyai tujuan yang sesuai seperti musik iringan ke medan perang, haji, perkawinan dan hari kebesaran Islam. Hukum musik dan nyanyian juga bisa meningkat hukumnya menjadi sunah atau wajib tergantung pada tingkatan masalahnya.³³

D. Tinjauan Lembaga Seni Pesantren

Sebelum kita membahas mengenai lembaga seni pesantren itu, kita harus paham dulu tentang pengertian pesantren. Mengenai pengertian pesantren adalah suatu sekolah bersama untuk memepelajari ilmu agama, kadang-kadang lembaga demikian ini mencakup ruang gerak yang luas sekali dan mata pelajaran yang dapat diberikan dan meliputi hadist, ilmu kalam, fiqih dan ilmu tasawuf.³⁴ Definisi lain menyebutkan bahwa pesantren adalah

³¹ Abdul Ghani Samsuddin, Sulaiman Ishak, Tengku Ibrahim Ismail. *Seni dalam Islam*, (Multimedia dan Publication, 2001), hal.3

³² Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*. (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1994), hal.100

³³ *Ibid*, hal.9

³⁴ Abu Hamid, *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*. (Ujung Pandang: Fakultas Sastra UNHAS, 1978) hal. 18

asrama dan tempat para santri belajar ilmu agama juga ilmu yang bersifat umum dan dididik untuk bagaimana hidup mandiri.³⁵

Merujuk dari pembahasan diatas Lembaga seni pesantren adalah sebuah lembaga yang berada didalam pesantren yang dikelola oleh santri yang bergerak dalam bidang seni. Sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga seni pesantren adalah untuk menampung kreativitas seni santri dan juga untuk mengembangkan bakat dan potensi santri dalam bidang seni, karena memang kehidupan manusia termasuk kehidupan santri tidak terlepas dari apa yang namanya seni. Bidang garapan lembaga seni pesantren adalah memfokuskan pada kesenian yang bertajuk Islami. Baik itu dalam seni suara, tulisan ataupun seni musik. Seni suara yang dikembangkan di pesantren adalah seni membaca Al Qur'an (tilawatil qur'an) dan seni sholawat. Dalam bidang tulisan, biasa dikembangkan seni kaligrafi (menulis khot arab) dengan indah. Sedangkan untuk seni musik, yang kini berkembang adalah seni rebana kontemporer dengan memadukan alat klasik dan alat modern, seperti gitar ataupun keyboard. Di kalangan pesantren kesenian Islam terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga seni Islam bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dengan tetap berada pada jalur yang Islami.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.³⁶

³⁵ Mas'ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Pengetahuan Populer* (Yogyakarta: CV. Bintang Pelajar), hal. 191.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut, sifat dari penelitian ini adalah kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama, karena variabel yang diteliti adalah tentang peningkatan religiusitas santri, dengan menggunakan teori-teori dari psikologi agama.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan dahulu subyek yang akan diteliti. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dimana data-data diperoleh.³⁷ Metode yang digunakan dalam penentuan subyek penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.³⁸ Alasan peneliti menggunakan tehnik ini adalah karena teknik ini dirasa efektif untuk mendapatkan data yang maksimal dari sejumlah subyek penelitian yang banyak. Dan dalam hal ini peneliti

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

³⁷ *Ibid.*, hal. 124.

³⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setya, 2008), hal.

hanya mengambil sebagian sampel yang dapat memberikan data secara maksimal dan akurat.

Dan dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah santri mahasiswa anggota eL- SiP Wasilatus Sa'adah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Santri mahasiswa yang dimaksud adalah santri pesantren yang statusnya menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Peneliti memilih santri mahasiswa menjadi subyek penelitian dikarenakan santri mahasiswa adalah masih dalam tataran remaja yang kondisinya masih labil, sehingga mudah sekali terpengaruh budaya dan lingkungan luar. Selain itu, karena santri mahasiswa adalah pelaku dari program-program Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) "Wasilatus Sa'adah".

Subyek penelitian yang lainnya adalah para informan yang dapat memberikan informasi tentang obyek penelitian. Informan tersebut antara lain, ketua Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) "Wasilatus Sa'adah", pengurus lembaga termasuk didalamnya koordinator divisi yang ada di masing-masing cabang seni dibawah Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) "Wasilatus Sa'adah".

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Jadi, yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁹

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi geografis lembaga dan upaya-upaya yang dilakukan Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatus Sa’adah” dalam meningkatkan religiusitas santri melalui seni Islami.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua lembaga, pengurus lembaga, dewan pengajar, koordinator divisi dan juga santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang dalam hal ini menjadi subyek penelitian. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya lembaga, hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan, kondisi religiusitas santri dan

³⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 51-54

⁴⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 76

upaya yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan religiusitas santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukumdan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹ Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen dan *record* adalah:

“Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen adalah ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya persiapan seorang penyidik.”

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang dokumentasi kegiatan-kegiatan, rekaman, video, tulisan, arsip-arsip yang berkenaan dengan Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) “Wasilatus Sa’adah”

d. Metode analisis data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar.

Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran,

⁴¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hal. 164

gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.⁴²

Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan alur berfikir induktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang khusus menuju pada hal-hal yang umum. Peneliti menggunakan strategi analisis induktif, dengan model tahapan sebagaimana pendapat Burhan Bungin,⁴³ yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
- b) Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh.
- c) Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
- d) Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi
- e) Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
- f) Membangun dan menjelaskan teori.

Secara umum, setelah data terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas kemudian dianalisis isinya, dibandingkan dengan data yang lain kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing,

⁴² Muh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998), hal. 63.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 144

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab bab satu kesatuan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) Wasilatus Sa'adah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta. Dalam pembahasan ini difokuskan pada kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, dasar pengembangan, visi dan misi, identitas lembaga, dan program Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) Wasilatus Sa'adah PP. Wahid hasyim Yogyakarta.

Setelah mengetahui gambaran umum tentang lembaga, pada bab III akan dipaparkan analisis data tentang kondisi religiusitas santri pondok pesantren Wahid Hasyim dan upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami.

Bab terakhir dari penulisan skripsi ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup dan memuat kesimpulan, saran, dan penutup disertai lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Seni Islami. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kondisi religiusitas santri pondok pesantren Wahid Hasyim sudah cukup baik dilihat dari dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengamalan dan dimensi pengetahuan agama. Namun demikian, tetap harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan religiusitas santri melalui seni Islami, tentunya perlu mengevaluasi kembali program ataupun kegiatan yang telah ada dan terus memperbaiki dalam rangka meningkatkan religiusitas santri melalui media seni Islami.
2. Upaya peningkatan religiusitas santri melalui seni Islami yang dilakukan eL-SiP Wasilatus Sa'adah dalam dimensi keyakinan adalah dengan kegiatan latihan tilawah, latihan kaligrafi, hafiah dan workshop eL-SiP Wasilatus Sa'adah, pembuatan film pendek "*Mati Suri*", dan pameran kaligrafi. Untuk dimensi pengetahuan agama, tidak ditemukan adanya program atau kegiatan yang mampu meningkatkan religiusitas santri dalam dimensi ini. Sedangkan dimensi praktik agama dengan melakukan latihan seni sastra Islami. Untuk meningkatkan religiusitas dalam dimensi pengalaman dengan melakukan

kegiatan latihan seni rebana dan sholawat dan pembacaan Maulid al Barjanji. Terakhir, untuk meningkatkan religiusitas dalam dimensi pengamalan melalui pembuatan album sholawat kontemporer “ *Cinta Semesta*”

B. Saran-saran

1. Kepada lembaga yang bersangkutan

Pengurus eL-SiP Wasilatus Sa’adah hendaknya lebih meningkatkan kinerja kepengurusan dalam rangka mengembangkan bakat dan potensi santri dalam mengembangkan kesenian Islam, dan lebih pentingnya sebagai upaya peningkatan religiusitas santri.

2. Kepada yayasan pondok pesantren Wahid Hasyim

Hendaknya pihak yayasan ikut andil bekerja sama dengan lebih baik lagi dan terus memberikan dukungan kepada eL-SiP Wasilatus Sa’adah dalam rangka meningkatkan religiusitas santri.

3. Kepada santri pondok pesantren Wahid Hasyim

Hendaknya para santri lebih aktif lagi mengikuti kegiatan eL-SiP Wasilatus Sa’adah dalam rangka mengembangkan ketrampilan dalam bidang seni dan juga untuk meningkatkan religiusitas melalui seni Islami.

C. Penutup

Alhamdulillahillobbilalamin, segala puji hanya milik dan untuk Allah semata penulis yakni dengan sepenuh hati, karena berkat maunah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI MELALUI SENI ISLAMI (Study Analisis Lembaga Seni Pesantren “eL-SiP” Wasilatus Sa’adah PP.

Wahid Hasyim Yogyakarta) bisa terselasaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurah keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusun skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, karena selama penulisan skripsi ini penyusun menyadari betapa terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kalam, harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapa saja khususnya bagi lembaga pendidikan Islam dalam rangka untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi, dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penyusun oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Agil, Said, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani: dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, 2005
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Alfauri, Jaliludin ,”Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Alqur’an Dan Nasyid Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007
- El Saha, M.Ishom *The Power of Santri’s Civilization “Melejitkan Daya Tawar Pesantren”*, Jakarta: Pustaka Mutiara, 2002
- Firmansyah, Mukti Ahmad, “Implementasi Seni Dalam Pendidikan Islam Sebagai Bentuk Toleransi Budaya”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghani, Abdul Samsuddin, dkk. *Seni dalam Islam*, Multimedia dan Publication, 2001
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993

- Halim, Wahidin, *Memahami Al Qur'an, Menjelajah Islam "Mengenang Sejarah MTQ"*, Jakarta: Pendulum, 2006
- Hamid, Abu, *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Fakultas Sastra UNHAS, 1978
- Idrus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996
Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas, 2005
- Jabbar, M. Abdul, *Seni di dalam Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka, 1998
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas, 2005
- Sarbani, Khotib, "Ari dan Makna Santri, <http://santri-bantat.blogspot.com>
diakses tanggal 24 November Mei 2012
- Listyaningsih, Erna "Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa Sd Negeri Nogopuro Gowok Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Mahfudz, Syaikh M. Jamaludin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al Kautsar Jakarta, 2007
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Munir, Misbachul *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatol Qur'an*. Surabaya: Apollo, 1995
- Nazir, Muh, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998
- Partanto. A, Pius, dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setya, 2008
- Seyyed Husein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Penerbit Mizan, 1993
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Susanto, “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Siswa Kelas V MIN Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2008/ 200, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Susilaningsih, “Penelitian Agama dalam Pendekatan Psikologi,” *Makalah*, disampaikan pada Workshop Metodologi Penelitian Keagamaan, 20-28 Juli 2005 oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994

Utomo, Setiawan Budi, "*Seni Budaya dan Kriteria Kesenian Islami*"

,<http://www.dakwatuna.com/2009/07/3211/seni-budaya-dan-kriteria-kesenian-Islami>, diakses tanggal 24 November 2012

Thontowi, Ahmad, *Makalah*, Widyaaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang.

Thoules, R.H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2000

Zuhdi, Masjfuk, *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1994

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Ketua eL-SiP Wasilatus sa'adah

1. Kapan eL-SiP Wasilatus sa'adah berdiri dan bagaimana sejarahnya?
2. Bagaimana struktur kepengurusan eL-SiP Wasilatus sa'adah?
3. Siapa yang menjadi anggota dalam lembaga ini?
4. Bidang apa saja yang dikembangkan dalam lembaga ini?
5. Peralatan dan sarana apa saja yang digunakan untuk mendukung proses latihan di lembaga ini?
6. Apa saja program kerja eL-SiP Wasilatus sa'adah?

B. Kepada koordinator divisi eL-SiP Wasilatus sa'adah

a. Koordinator Divisi Tilawah

1. Bagaimana gambaran umum tentang divisi tilawah?
2. Kapan waktu latihan tilawah dilaksanakan dan berapa kali dalam seminggu?
3. Siapa saja yang mengampu untuk latihan tilawah?
4. Bagaimana proses latihannya?

b. Koordinator Divisi Rebana dan Sholawat

1. Bagaimana gambaran umum tentang divisi rebana dan sholawat?
2. Kapan waktu latihan rebana dilaksanakan dan berapa kali dalam seminggu?
3. Siapa saja yang mengampu dalam latihan divisi sholawat?
4. Bagaimana proses latihannya?
5. Apa tujuan dilaunchingkannya album sholawat kontemporer "*Cinta Semesta*"?
6. Apa saja isi dari album sholawat kontemporer "*Cinta Semesta*"?

c. Koordinator Divisi Kaligrafi

1. Bagaimana gambaran umum tentang divisi kaligrafi?
2. Kapan waktu latihan kaligrafi dilaksanakan dan berapa kali dalam

seminggu?

3. Siapa saja yang mengampu dalam latihan divisi sholawat?
4. Apa saja alat yang dibutuhkan selama latihan kaligrafi?
5. Bagaimana proses latihannya?
6. Menggunakan media apa saja penulisan kaligrafi dilaksanakan?

d. Koordinator Divisi Sastra islami

1. Bagaimana gambaran umum tentang divisi sastra islami?
2. Kapan waktu latihan divisi sastra dilaksanakan dan berapa kali dalam seminggu?
3. Siapa saja yang mengampu dalam latihan divisi sastra islami?
4. Bagaimana proses latihannya?
5. Apa yang menjadi kendala selama latihan?
6. Apa tujuan dibuatnya film dengan judul “*Mati Suri*”?
7. Siapa saja yang menjadi pemain dalam film “*Mati Suri*”?
8. Apa pesan-pesan yang sebenarnya ingin disampaikan dalam film ini?

C. Kepada santri anggota eL-SiP Wasilatus sa’adah

I. Tentang Kondisi Religiusitas santri

- a. Dimensi keyakinan (ideologis)
 1. Yakinkah anda bahwa Allah adalah pencipta alam semesta ini?
 2. Yakinkah anda tentang keberadaan Malaikat utusan Allah?
 3. Seberapa yakin akan kebenaran isi kandungan Al Qur’an?
 4. Apakah anda yakin akan datangnya hari kiamat?
 5. Apakah anda yakin akan takdir Allah?
- b. Dimensi praktik agama (ritualistik).
 - a. Bagaimana praktik ibadah sholat wajib anda?
 - b. Apakah anda aktif melaksanakan sholat sunnah?
 - c. Apakah anda selalu berdzikir setelah mengerjakan sholat?
 - d. Bagaimana praktik ibadah puasa anda saat bulan ramadhan?
 - e. Apakah setiap harinya anda selalu menyempatkan diri untuk membaca Al Qur’an?
- c. Dimensi pengalaman (experensial).

- a. Apakah anda merasa bahwa Allah selalu mengawasi segala tingkah laku anda dimanapun anda berada?
- b. Apakah anda merasa rindu kepada Allah jika adzan dikumandangkan?
- c. Apakah anda merasa bertemu dengan Allah bila sedang menjalankan ibadah sholat?
- d. Dimensi pengamalan (konsekuensi).
 - a. Pernahkah anda menolong teman anda yang membutuhkan bantuan?
 - b. Apakah anda menepati janji ketika berjanji?
 - c. Bagaimana sikap anda dirumah kepada orang tua anda?
 - d. Apakah anda pernah mencuri?
 - e. Apa yang anda lakukan bila berbuat salah kepada orang lain?
- e. Dimensi pengetahuan agama (intelektual)
 - a. Apakah anda tahu rukun iman dan rukun islam?
 - b. Apakah anda mengetahui hal-hal yang membatalkan sholat?
 - c. Apakah anda tahu hukum mengerjakan sholat?
 - d. Menurut anda, apakah tujuan kenapa manusia diperintahkan untuk berpuasa?
 - e. Apakah anda tahu hikmah anda melakukan zakat, infaq dan shodaqoh? Bagaimana pemahaman anda tentang perbuatan terpuji dan tercela?

A. Wawancara Khusus kepada Anggota eL-SiP Masing-Masing Divisi.

a) Wawancara kepada Anggota Divisi Tilawah

1. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan latihan tilawah?
2. Bagaimana perasaan anda ketika mendengarkan tilawah Al Qur'an yang dibacakan dengan suara yang syahdu?
3. Apakah dengan tilawatil qur'an bisa meningkatkan keimanan anda dan apa buktinya bahwa keimanan anda meningkat?
4. Apakah dengan tilawatil qur'an anda semakin yakin akan kemahakuasaan Allah?

b) Wawancara kepada Anggota Divisi Rebana dan Sholawat

1. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan latihan seni rebana dan sholawat?
2. Bagaimana perasaan anda ketika mendengarkan lagu-lagu sholawat yang dinyanyikan dengan suara yang syahdu?
3. Apakah dengan seni rebana dan sholawat bisa meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW? Kalau iya, kenapa itu bisa terjadi?
4. Apakah dengan seni rebana dan sholawat bisa meningkatkan keimanan anda?

c) Wawancara kepada Anggota Divisi Kaligrafi

1. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan latihan kaligrafi?
2. Bagaimana perasaan anda ketika melihat tulisan/ khat arab yang dituliskan dengan indah?
3. Bagaimana perasaan anda ketika menulis tulisan/ khat arab dengan seni kaligrafi?
4. Apakah dengan mengikuti latihan kaligrafi anda semakin yakin akan kemahakuasaan Allah?
5. Menurut anda, apakah dengan mengikuti latihan kaligrafi bisa meningkatkan keimanan anda?
6. Apakah anda yakin akan kebenaran ayat Al Qur'an yang anda tulis?

d) Wawancara kepada Anggota Divisi Sastra Islami

1. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan latihan seni sastra islami?
2. Apa keuntungan / hikmah yang anda dapat bila menulis sebuah cerita islami?
3. Apakah sastra islami bisa meningkatkan kadar keimanan seseorang?
4. Apakah dengan membaca sastra islami kita semakin yakin akan kemahakuasaan Allah SWT?

B. Wawancara kepada anggota eL-SiP secara Umum

1. Dalam kegiatan Haflah dan Workshop eL-SiP apakah yang anda dapatkan?

2. Ketika penampilan divisi saat Haflah, bagaimana perasaan anda menyaksikan penampilan mereka?
3. Apakah kadar keimanan anda meningkat ketika mendengarkan lantunan bacaan Al Qur'an penampilan dari divisi tilawah?
4. Apakah kadar keimanan anda meningkat ketika mendengarkan lagu/sholawat yang dinyanyikan oleh tim dari divisi rebana dan sholawat?
5. Bagaimana perasaan anda ketika melihat pameran kaligrafi?
6. Apakah dengan melihat pameran kaligrafi bisa menyadarkan anda untuk menjalankan ajaran yang diperintahkan Allah?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai album sholawat kontemporer "*Cinta Semesta*"?
8. Menurut anda, apa saja pesan-pesan yang didapat dari isi album ini?
9. Bagaimana perasaan anda ketika mendengarkan lagu album sholawat itu?
10. Apakah kadar keimanan anda meningkat setelah mendengarkan lagu dari album sholawat kontemporer "*Cinta Semesta*"?
11. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan sholawatan bersama?
12. Apakah dengan mengikuti sholawatan membuat anda semakin cinta pada Nabi Muhammad SAW?
13. Apakah dengan mengikuti sholawatan membuat keimanan anda meningkat, kalau iya apa buktinya?
14. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan lomba?
15. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan lomba yang diadakah eL-SiP?
16. Apakah dengan mengikuti kegiatan perlombaan bisa meningkatkan keimanan anda?
17. Bagaimana tanggapan anda mengenai film "*Mati Suri*"?
18. Apa pesan-pesan yang bisa anda ambil dalam film "*Mati Suri*"?
19. Apakah dengan anda menonton film "*Mati Suri*" bisa meningkatkan keimanan kita kepada Allah?

CATATAN LAPANGAN I

Pra Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ tanggal : Minggu, 30 Desember 2012
Waktu : Pukul. 16.50 WIB
Lokasi : Kamar Pengurus eL-SiP
Sumber Data : Ketua eL-SiP Wasilatus sa'adah (Bapak Yusuf Riyadlusholihin)

Data Wawancara

Wawancara pertama dilakukan terhadap informan yaitu ketua eL-SiP Wasilatus sa'adah. Dalam hal ini peneliti langsung menanyakan hal terkait gambaran umum atau profil tentang eL-SiP Wasilatus sa'adah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Peneliti: “Maaf Pak, mau minta penjelasan umum terkait eL-SiP Wasilatus Sa'adah, eL-SiP itu apa?”

Jawaban:

Bapak ketua eL-SiP dengan singkat menjawab perihal terkait gambaran umum eL-SiP Wasilatus sa'adah Yogyakarta

Bapak Yusuf Riyadhussholihin: “eL-SiP itu adalah sebuah lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang bergerak dalam bidang seni. Untuk seni yang dikembangkan dalam lembaga ini adalah seni tilawah, seni rebana dan sholawat, seni kaligrafi, dan seni kaligrafi. Nanti, untuk lebih jelasnya bisa minta ke bapak Agus Muzaqi Mazdi selaku sekretaris, disana akan ada data lebih lanjut mas.”

Peneliti: “Iya pak..terimakasih atas informasinya.”

Data Observasi:

Peneliti mengamati lokasi Lembaga Seni Pesantren “eL-SiP” Wasilatus Sa’adah yaitu berada di kompleks Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Lebih tepatnya Pondok Pesantren Wahid Hasyim berada di Jalan Wahid Hasyim No. 03 Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Sebelah timur pondok pesantren Wahid Hasyim dibatasi oleh Jalan KH. Wahid Hasyim. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan pedukuhan Nologaten. Sebelah barat dibatasi oleh Pedukuhan Pringwulung dan sebelah utara dibatasi oleh selokan Mataram.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ tanggal : Minggu, 30 Desember 2012
Waktu : Pukul. 17.00 WIB
Lokasi : Kamar Pengurus eL-SiP
Sumber Data : Sekretaris eL-SiP Wasilatus Sa'adah (Bapak Agus Muzaqi Mazdi)

Data wawancara:

Peneliti: “Maaf mas, mau bertanya kemaren saya sudah bertemu dengan bapak ketua eL-SiP, kemaren saya bertanya tentang gambaran umum eL-SiP, beliau berkata data yang lebih lengkap ada di bapak, boleh saya meng-*copy* datanya pak?”

Jawaban:

Bapak Agus Muzaki: “Iya mas, bisa. Sebenarnya data terkait, eL-SiP juga bisa di up date melalui blognya eL-SiP, hanya saja disana kurang lengkap. Nanti saya *copy*kan saja, tunggu ya mas!”

Data Dokumen:

Seluruh dokumen lengkap berupa *file soft copy* berisi tentang gambaran umum eL-SiP Wasilatus Sa'adah diperoleh dari *notebook* bapak Agus Muzaki selaku sekretaris lembaga. File tersebut berisi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, identitas lembaga, keanggotaan, prestasi, dewan pengajar, sarana dan pra sarana, dan program lembaga.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 06 Desember 2012
Waktu : Pukul. 15.35- 15.45 WIB
Lokasi : Asrama Ibnu Rusyd
Sumber Data : RM. Mirwan Sabiq

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah RM. Mirwan Sabiq yang merupakan anggota dari divisi rebana dan sholawat. Wawancara yang dilakukan terkait tentang kondisi religiusitas santri yang meliputi 5 dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan agama.

Peneliti : “Mas, apakah anda yakinkah bahwa Allah adalah pencipta alam semesta ini?”

Miwan sabiq : “Iya, saya meyakini adanya Allah SWT, saya yakin bahwa dunia dan segala isinya adalah merupakan wujud ciptaanNya. Yang mana tidak akan ada makhluk yang bisa menciptakan alam semesta ini kecuali Tuhan Semesta Alam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, responden menjawab bahwa dalam aspek keyakinan, responden meyakini adanya Allah tuhan semesta alam, juga yakin akan adanya nabi dan rasul. Dalam aspek keyakinan, responden menuturkan dalam hal praktik agama, ia mempunyai komitmen untuk senantiasa menjalankan praktik-praktik ibadah wajib, untuk yang ibadah sunnah belum sepenuhnya dilakukan. Dalam aspek pengalaman, responden mengaku merasakan sensasi berbeda ketika melakukan ibadah sholat, ia merasakan dilihat Allah ketika menjalankan ibadah sholat. Dalam aspek pengamalan, responden menyatakan

sudah lumayan banyak mengamalkan ajaran agama, misalnya menghormati sesama, menolong sesama dan sebagainya. Dan terakhir dalam aspek pengetahuan agama, ketika ditanya tentang dasar-dasar agama Islam, responden bisa menjawab dengan baik.

Intrepretasi:

Dari kelima dimensi religiusitas yang meliputi dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan agama. Kesemuanya bisa dikatakan sudah dijalankan dengan cukup baik. Dengan begitu dapat dikatakan kondisi religiusitas respondon sudah cukup baik, namun demikian harus terus ditingkatkan untuk lebih baik lagi.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Jumat, 07 Desember 2012
Waktu : Pukul. 16.10 WIB
Lokasi : Kamar OSWAH (Organisasi Santri Wahid Hasyim)
Sumber Data : Junial Khoir

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah RM. Mirwan Sabiq yang merupakan anggota dari divisi tilawah. Wawancara yang dilakukan terkait tentang kondisi religiusitas santri yang meliputi 5 dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan agama.

Peneliti : “Apakah anda yakin akan adanya Allah SWT dan apa buktinya?”

Responden : “Iya, saya sangat yakin akan adanya Allah. Bukti adanya Allah terlihat dalam penciptaanya di alam semesta. Yang itu semua tidak mungkin tercipta tanpa adanya alam semesta, tanpa seorang pencipta yaitu Allah SWT.

Peneliti : “Apakah anda selalu menjalankan ibadah sholat sebagai konsekuensi keimanan anda kepada Allah?”

Responden : “Iya, alhamdulillah selama ini saya senantiasa menjalankan ibadah sholat dengan baik, hanya saja untuk sholat sunnah belum sepenuhnya.

Lebih lanjut responden mengaku belum sepenuhnya merasakan sensasi ketika menjalankan ibadah agama, tapi terkadang ia merasa di awasi Allah, hal itu juga tergantung dari kondisi keimanannya, apakah sedang naik atau turun. Dalam aspek pengamalan, responden menyatakan sudah lumayan banyak mengamalkan ajaran agama, misalnya menolong teman yang membutuhkan bantuan. Dan terakhir dalam aspek pengetahuan agama, ketika ditanya tentang dasar-dasar agama Islam, responden bisa menjawab dengan baik

Intrepretasi:

Dari kelima dimensi religiusitas yang meliputi dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan agama. Kesemuanya bisa dikatakan sudah dijalankan dengan cukup baik. Dengan begitu dapat dikatakan kondisi religiusitas responden sudah cukup baik, kekurangannya pada dimensi pengalaman, responden masih sebatas menjalankan praktik ibadah yang sifatnya wajib, untuk ibadah sunnah belum sepenuhnya dilakukan.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Minggu, 02 Desember 2012
Waktu : Pukul. 12.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas MA Wahid Hasyim
Sumber Data : Egawita Dila, Nur Tanfidziah

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah Egawita Dila, Nur Tanfidziah. Wawancara yang dilakukan terkait tentang kondisi religiusitas santri yang meliputi 5 dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan agama.

Peneliti : “Apakah anda yakin akan adanya Allah SWT dan apa buktinya?”

Responden : “Iya, saya sangat yakin akan adanya Allah. Bukti adanya Allah terlihat dalam penciptaanya di alam semesta. Yang itu semua tidak mungkin tercipta tanpa adanya alam semesta, tanpa seorang pencipta yaitu Allah SWT.

Peneliti : “Apakah anda selalu menjalankan ibadah sholat sebagai konsekuensi keimanan anda kepada Allah?”

Responden : “Iya, alhamdulillah selama ini saya senantiasa menjalankan ibadah sholat dengan baik, hanya saja untuk sholat sunnah belum sepenuhnya.

Lebih lanjut responden mengatakan selalu menyempatkan diri untuk membaca Al Qur'an setiap harinya. Dalam aspek pengalaman, responden mengaku merasa tingkah lakunya selalu diawasi oleh Allah, namun terkadang perasaan itu hilang bergantung pada kondisi keamanan pada saat itu.

Dalam aspek pengamalan, responden cenderung sudah banyak mengamalkan ajaran agama. Misalnya, kedua responden pernah menolong sesama, selalu menghormati dan taat pada orang tua. Mereka juga belum pernah melakukan perbuatan mencuri dan selalu minta maaf apabila bersalah. Dalam hal pengetahuan agama, kedua responden termasuk kriteria yang sudah memahami ajaran agama. Kedua responden memahami tentang dasar-dasar agama islam.

Intrepretasi:

Dari kelima dimensi religiusitas yang meliputi dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan agama. Kesemuanya bisa dikatakan sudah dijalankan dengan cukup baik. Dengan begitu dapat dikatakan kondisi religiusitas respondon sudah cukup baik,

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Minggu, 02 Desember 2012
Waktu : Pukul. 12.20 WIB
Lokasi : Ruang kelas MA Wahid Hasyim
Sumber Data : Desi Khulmani dan Rini Rofalia

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah Desi Khulmani dan Rini Rofalia. Wawancara yang dilakukan terkait tentang kondisi religiusitas santri yang dalam dimensi pengetahuan agama.

Peneliti : “Apakah anda tahu tentang rukun Iman dan rukun Islam?”

Desi Khulmani: “Iya, saya tahu karena itu merupakan .hal dasar yang harus kita pahami sebagai umat Islam.

Peneliti : “Apa tujuan diperintahkan berpuasa dan bersedekah?”

Rini Rofalia : “Menurut saya, tujuan diperintakkannya puasa untuk melatih hawa nafsu, selain itu puasa juga bisa untuk menjaga kesehatan. Sedangkan tujuan diperintahkan zakat adalah untuk mensucikan jiwa dan harta, untuk melatih rasa kepedulian sosial, membantu sesama dan lain-lain.

Intrepretasi:

Dari kelima dimensi religiusitas yang meliputi dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengamalan, dan pengetahuan agama. Kesemuanya bisa dikatakan sudah dijalankan dengan cukup baik. Dengan begitu dapat dikatakan kondisi religiusitas respondon sudah cukup baik,

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Minggu, 09 Desember 2012
Waktu : Pukul. 10.30-12.00 WIB
Lokasi : Ruang kelas MA Wahid Hasyim lantai 3.

Deskripsi data:

Pada observasi kali ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana berlangsungnya proses latihan tilawah yang diselenggarakan divisi tilawah eL-SiP Wasilatus Sa'adah. Saat observasi dilaksanakan, peserta yang mengikuti latihan cukup banyak. Ternyata tidak hanya santri anggota eL-SiP saja yang mengikuti latihan, tetapi juga peserta dari luar pesantren turut mengikuti latihan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, latihan diampu oleh Ustadz Syafaat Syareh Syifa. Awalnya dibuka dengan pemanasan qiro'ah dengan membacakan syair Abu Nawas. Dilanjutkan dengan pembacaan kalam ilahi oleh salah satu peserta yang sudah ditunjuk sebelumnya sebagai pembuka sebelum latihan dimulai. Untuk petugas pada saat itu adalah M. Labib Ridho. Bacaan al Qur'an yang dilantunkan terdengar merdu dan syahdu. Suasana hening pun tercipta, para peserta pun mendengarkan dengan hidmat lantunan ayat suci Al Qur'an. Setelah selesai dilanjutkan dengan latihan tilawah QS. Al Ahzab ayat 40. Ustadz Syafaat memberi contoh lagu, dan ditirukan perlahan oleh para peserta, terus diulang-ulang sampai bisa. Terlihat para peserta mengikuti latihan dengan baik, dan dengan penuh penghayatan dalam mempelajari lagu tilawah.

Interpretasi:

Latihan tilawah diikuti sejumlah santri Wahid Hasyim, selain itu juga peserta dari luar pesantren. Proses latihan menunjukkan bahwa selama kegiatan latihan berlangsung, para peserta mengikuti dengan baik dan dengan penuh penghayatan.

Maka dari itu, proses latihan bisa dikatakan sebagai sarana meningkatkan religiusitas santri kepada Allah melalui belajar seni tentang kalam Allah.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Sabtu, 08 Desember 2012
Waktu : Pukul. 15.00 WIB
Lokasi : Kamar Ustman nomor 18

Deskripsi data:

Pada observasi kali ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana berlangsungnya proses latihan rebana dan sholawatan yang diselenggarakan divisi rebana eL-SiP Wasilatus Sa'adah. Berdasarkan observasi di lapangan, untuk pelatih rebana dalam latihan ini adalah Bapak Syamsul Arifin, pelatih alat elektrik oleh Bapak Yusuf Riyadlussholihin dan pelatih vokal Bapak Syafaat Syareh Syifa.

Dalam proses latihan, terlihat para pelatih mengajari para peserta latihan. Semua peserta tampak antusias untuk mempelajari alat sesuai dengan pembagiannya. Para pelatih dengan sabar mengajarkan rumus-rumus menggunakan alat yang bersangkutan, terus diulang-ulang sampai para peserta bisa. Setelah bisa, kemudian mulai penggabungan berbagai macam alat music diiringi vokal. Pada saat itu, mulailah lantunan sholawat diiringi iringan reban terdengar syahdu, namun juga masih ada sedikit kekeliruan. Latihan terus diulang-ulang sampai menghasilkan paduan irama yang pas dari berbagai alat dan vokalis. Para peserta pun terlihat sangat menghayati irama sholawat yang diiringi music rebana.

Interpretasi:

Para peserta antusias dan menghayati dalam mengikuti proses latihan rebana, serta ada kemauan kuat untuk bisa. Dari proses latihan mengindikasikan adanya peningkatan reeligiusitas dalam dimensi keyakinan. Dengan bersholwat maka akan menambah kecintaan kepada nabi Muhammad SAW.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Minggu, 16 Desember 2012
Waktu : Pukul. 09.00 WIB
Lokasi : Ruang kelas MA Wahid Hasyim lantai 2

Deskripsi data:

Pada observasi kali ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana berlangsungnya proses latihan kaligrafi yang diselenggarakan divisi kaligrafi eL-SiP Wasilatus Sa'adah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, untuk pelatih kaligrafi pada saat itu adalah Bapak Nailul Yusro, SS. Terlihat Bapak Yusro memberikan contoh khot kaligrafi bertuliskan lafadz Allah. Kemudian, para peserta latihan meniru tulisan yang telah dicontohkan dalam kertas karton yang telah disiapkan. Para peserta terlihat dengan hati-hati menulis khot kaligrafi. Mereka menulis dengan pelan-pelan dengan penuh penghayatan. Bapak Yusro terlihat membimbing para peserta yang sedang menulis khot, dengan memberikan contoh secara langsung bagaimana proses penulisan yang benar sambil mengoreksi apabila ada tulisan yang kurang pas.

Interpretasi:

Para peserta latihan kaligrafi mempunyai keinginan untuk bisa menulis khot kaligrafi dengan indah, sehingga melakukan proses latihan dengan hati-hati dan penuh penghayatan. Dengan menulis kalimat Allah dengan khot kaligrafi temya bisa meningkatkan religiusitas kepada Allah SWT.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Minggu, 23 Desember 2012
Waktu : Pukul. 10.00 WIB
Lokasi : Ruang kelas MA Wahid Hasyim lantai 3

Deskripsi data:

Pada observasi kali ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana berlangsungnya proses latihan seni sastra islami yang diselenggarakan divisi sastra islami eL-SiP Wasilatus Sa'adah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, untuk pelatih kaligrafi pada saat itu adalah ibu Robi Hasanaun Salamah. Dalam latihan kali ini adalah belajar menulis cerpen. Awalnya, ibu Robi menerangkan sekilas tentang cerpen dan cara-cara penulisan cerpen. Para peserta mendengarkan penjelasan ibu Robi dengan baik. Setelah itu, dibagikan lembaran kertas untuk para peserta latihan. Para peserta diminta untuk menulis cerpen, untuk judul dan temanya diserahkan sepenuhnya kepada para peserta namun isi cerpen dianjurkan masih dalam koridor ajaran agama Islam. Terlihat para peserta dengan antusias menorehkan pena diatas kertas, menulis secara bebas tanpa adanya pengekangan. Ibu Robi terlihat memantau satu per satu para peserta dalam menulis cerpen. Setelah cerpen jadi, maka dikumpulkan kepada pelatih untuk selanjutnya dibahas dan diberikan penilaian.

Interpretasi:

Para peserta latihan sastra islami mengikuti proses latihan dengan baik. Semua peserta menulis cerpen secara bebas tanpa ada suatu beban, semuanya mengalir sampai menghasilkan sebuah cerita yang bertajuk islami yang bisa diambil hikmah dan pesan moralnya.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Minggu, 09 Desember 2012
Waktu : Pukul. 12.10 WIB
Lokasi : Ruang Kelas MA lantai 3
Sumber Data : Junial Khoir dan Egawita Dila

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah saudara Junial Khoir dan Egawita Dila yang merupakan anggota dari divisi tilawah. Wawancara dilaksanakan setelah latihan rutin tilawah. Wawancara yang dilakukan menyangkut peningkatan religiusitas santri melalui kegiatan yang diselenggarakan eL-SiP Wasilatus Sa'adah, diantaranya latihan tilawah, haflah dan workshop eL-SiP, dan tentang perlombaan MTQ.

Peneliti : “Bagaimana perasaan anda ketika mendengarkan tilawah Al Qur'an yang dibacakan dengan suara yang syahdu?”

Junial Khoir : “Perasaan saya menjadi tenang mas, hatinya menjadi tenang ketika mendengar lagu tilawah.”

Egawita Dila : “ Sama mas, perasaan saya menjadi tenang, tanpa ada suatu beban, dan saya semakin yakin akan kemu'jizatan al Qur'an.

Peneliti : “Menurut anda, apakah tilawah bisa meningkatkan keimanan kita kepada Allah?”

Junial Khoir dan Egawita Dila : “Menurut saya, tilawah bisa meningkatkan keimanan kita. Terbukti ketika saya mendengarkan lagu tilawah, perasaan saya menjadi merinding dan tambah mencintai Allah.

Lebih lanjut, responden mengaku puas dan senang bisa menonton kegiatan haflah yang didalamnya ada tampilan dari masing-masing divisi. Dari tampilan tampilan yang digelar, responden menyatakan hal itu meningkatkan keimanan kepada Allah. Begitu juga dengan kegiatan workshop, responden menyatakan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan melalui seni islami, dan semakin yakin

untuk mempelajari seni islami dalam rangka syiar islam dan sebagai salah satu cara mendekatkan diri pada Allah.

Intrepretasi:

Adanya kegiatan latihan tilawah, hafiah dan workshop eL-SiP, dan lomba MTQ ternyata bisa meningkatkan religiusitas santri. Ditunjukkan dengan adanya kegiatan tersebut, responden semakin yakin kebesaran Allah SWT.

CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 04 Desember 2012
Waktu : Pukul. 16.10 WIB
Lokasi : Asrama Ibnu Rusyd
Sumber Data : RM. Mirwan Sabiq

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah saudara RM. Mirwan Sabiq yang merupakan anggota dari divisi sholawat. Wawancara yang dilakukan menyangkut peningkatan religiusitas santri melalui kegiatan yang diselenggarakan eL-SiP Wasilatus Sa'adah, diantaranya latihan rebana dan sholawat, pembacaan sholawat Al Barjanji, dan tentang pembuatan album sholawat "*Cinta Semesta*"

Peneliti : "Bagaimana perasaan anda ketika mendengarkan lagu-lagu sholawat yang dinyanyikan dengan suara yang syahdu dan kira-kira dengan mendengarkan lagu sholawat bisakah meningkatkan religiusitas anda?"

Mirwan sabiq : "Ketika saya mendengarkan lagu sholawat hati saya menjadi lebih tenang dan tambah cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti : "Bagaimana tanggapan anda mengenai album sholawat "*Cinta Semesta*"?"

Mirwan sabiq : "Menurut saya, isi album sholawat itu bisa sebagai obat hati ketika sedang gelisah, sehingga hati menjadi tenang ketika mendengarkan lagu-lagu sholawat yang ada dalam album. Lirik lagu yang ada dalam album juga menyampaikan pesan moral yang baik dalam kehidupan."

Intrepretasi:

Adanya latihan rebana dan sholawat, pembacaan sholawat Al Barjanji, pembuatan album sholawat "*Cinta Semesta*" ternyata bisa meningkatkan religiusitas santri. Santri semakin cinta akan nabi Muhammad SAW, dan wujud rasa cinta itu dengan cara meneladani sifat dan tingkah laku nabi SAW.

CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Minggu, 16 Desember 2012
Waktu : Pukul. 17.00 WIB
Lokasi : Ruang MI Wahid Hasyim lantai 2
Sumber Data : Desi Khulmani

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah saudari Desi Khulmani yang merupakan anggota dari divisi sholawat. Wawancara yang dilakukan menyangkut peningkatan religiusitas santri melalui kegiatan yang diselenggarakan eL-SiP Wasilatus Sa'adah, diantaranya latihan rebana dan sholawat, pembacaan sholawat Al Barjanji, dan tentang album sholawat "*Cinta Semesta*"

Peneliti : "Bagaimana perasaan anda ketika mendengarkan lagu-lagu sholawat yang dinyanyikan dengan suara yang syahdu dan kira-kira dengan mendengarkan lagu sholawat bisakah meningkatkan religiusitas anda?"

Desi Khulmani: "Ketika saya mendengarkan lagu sholawat hati saya menjadi lebih tenang dan tambah cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti : "Bagaimana tanggapan anda mengenai album sholawat "*Cinta Semesta*"?"

Desi Khulmani: "Menurut saya, isi album sholawat itu bisa sebagai obat hati ketika sedang gelisah, sehingga hati menjadi tenang ketika mendengarkan lagu-lagu sholawat yang ada dalam album. Lirik lagu yang ada dalam album juga menyampaikan pesan-pesan hikmah yang baik dalam kehidupan."

Intrepretasi:

Adanya latihan rebana dan sholawat, pembacaan sholawat Al Barjanji, pembuatan album sholawat "*Cinta Semesta*" ternyata bisa meningkatkan religiusitas santri.

Santri semakin cinta akan nabi Muhammad SAW, dan wujud rasa cinta itu dengan cara meneladani sifat dan tingkah laku nabi SAW.

CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Minggu, 16 Desember 2012
Waktu : Pukul. 10.20 WIB
Lokasi : Ruang Kelas MA Wahid Hasyim lantai 2
Sumber Data : Arif Miftahudin dan Rini Rofalia

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah saudara Arif Miftahudin dan saudari Rini Rofalia, yang merupakan anggota dari divisi kaligrafi. Wawancara yang dilakukan menyangkut peningkatan religiusitas santri melalui kegiatan yang diselenggarakan eL-SiP Wasilatus Sa'adah, diantaranya latihan kaligrafi, pameran kaligrafi, dan lomba kaligrafi.

Peneliti : “Apakah dengan kaligrafi bisa meningkatkan religiusitas anda?”

Arif Miftahudin: “Menurut saya, seni kaligrafi bisa meningkatkan keimanan saya kepada Allah. Dengan melihat karya/ khot Arab yang ditulis indah, maka akan membuat kita semakin yakin akan kemu'jizatan Al Qur'an.

Rini Rofalia : “Kaligrafi menjadikan kepuasan tersendiri bagi saya. Ketika melihat tulisan/ khot arab yang ditulis indah, maka hati saya semakin yakin akan kemu'jizatan Al Qur'an dan adanya Allah SWT.

Intrepretasi:

Adanya latihan kaligrafi, pameran kaligrafi, dan lomba kaligrafi menunjukkan bisa meningkatkan religiusitas santri Wahid Hasyim. Dengan melihat karya kaligrafi yang bertuliskan kalam Allah, ternyata bisa menambah keyakinan kita kepada Allah SWT melalui tulisan kalam Allah yang tertuang dalam Al Qur'an.

CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Minggu, 23 Desember 2012
Waktu : Pukul. 10.30 WIB
Lokasi : Ruang MA Wahid Hasyim lantai 3
Sumber Data : Khoerul Azam dan Nur Tanfidziah

Deskripsi data:

Informan dalam hal ini adalah saudara Khoerul Azam dan saudari Nur Tanfidziah yang merupakan anggota dari divisi sastra islami. Wawancara yang dilakukan menyangkut peningkatan religiusitas santri melalui kegiatan yang diselenggarakan eL-SiP Wasilatus Sa'adah, diantaranya latihan seni sastra islami, lomba penulisan cerpen dan film pendek "*Mati Suri*"

Peneliti : "Apakah seni sastra Islami bisa meningkatkan religisitas anda kepada Allah SWT?"

Responden : "Iya, seni sastra islami menurut saya bisa meningkatkan religiusitas kepada Allah. Dengan sastra, saya bisa mengambil pesan-pesan hikmah dari suatu karya yang itu bisa meningkatkan kecintaan kita kepada Allah.

Peneliti : " Bagaimana tanggapan anda tentang film pendek "*Mati Suri*" yang digarap oleh divisi sastra?"

Responden : " Mengenai film pendek "*Mati Suri*", menurut saya sangat bagus. Film tersebut mempunyai pesan yang sangat dalam agar kita teringat akan ajal yang tak tahu kapan dan dimana datangnya.

Intrepretasi:

Adanya latihan seni sastra islami, lomba penulisan cerpen dan film pendek "*Mati Suri*" ternyata bisa meningkatkan religiusitas santri. Dengan sastra islami, penikmat sastra akan mendapatkan pesan-pesan hikmah yang bisa diamalkan dalam kehidupan. Dengan tayangan film pendek "*Mati Suri*" juga akan mengingatkan akan kematian sehingga senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

FOTO KEGIATAN eL-SiP WASILATUS SA'ADAH



Pelaksanaan LOMBA MTQ



Suasana Latihan Tilawah



Suasana ketika Sholawat Al Barjanji



Penampilan-penampilan Divisi Sholawat



Latihan Kaligrafi



Launching Album Cinta Semesta

Ketika Santri Bermain Musik

DALAM lingkungan pondok pesantren bukan berarti tidak boleh berkesenian. Justru seni bisa menjadi alat berdakwah. Ternyata, para santri pun, kemampuan seni para santri dapat diandalkan.

Itulah yang ditunjukkan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman yang tergabung dalam grup salawat eL-SIP Wasilatuz Sa'adah. Mereka baru saja meluncurkan album perdana salawat kontemporer 'Cinta Semesta' di halaman PP Wahid Hasyim Sabtu (12/11) malam. Acara ini didukung SIKH Kedaulatan Rakyat.

"Atas dorongan berbagai pihak dan permintaan masyarakat, kami akhirnya merilis album salawat kontemporer," ujar Yusuf, pimpinan eL-SIP Wasilatuz Sa'adah, di sela peluncuran album.

Berawal sering muncul dalam berbagai event, beberapa pihak yang mengenal mendorong untuk

membuat album. Grup salawat tersebut pernah pula menjadi background Ligatan 6 SCTV. Mereka siap membuat album baru satu tahun. Lagu yang dibawakan adalah ciptaan Amiq el Haq (vokalis) dan ciptaan Amiq el Haq (vokalis). Ada yang berbahasa Arab, Indonesia dan campuran Indonesia-Arab. Lagu 'Cinta Semesta' yang menjadi judul album, merupakan pengharapan kehidupan alam semesta diisi dengan cinta, sehingga timbul kedamaian abadi.

Dalam album tersebut sebagai vokalis Amiq el Haq, Usman Hidayat, Syafiq Syarif Syifa, Ahmad Yunus, Hanang Ar Raayid, Taufiq dan Anifah Adhinna. Musik mereka mengarah ke Melayu, Arab, di samping ada unsur pop.

eL-SIP Wasilatuz Sa'adah berdiri sendiri tahun 1996. Sering tampil dalam berbagai kegiatan masyarakat, instansi negeri maupun swasta, melatih rebana dan sebagainya. Termasuk pentas di berbagai kota di DIY dan Jawa Tengah. Anggota salawat kontemporer tersebut merupakan santri PP Wahid Hasyim yang kuliah



Salawat kontemporer eL-SIP Wasilatuz Sa'adah saat peluncuran.

Lauching Album *Cinta Semesta* dimuat Koran KR 11 November

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala ridhohnya, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, album perdana yang bertajuk "Cinta Semesta" ini akhirnya dapat terselesaikan tanpa ada suatu halangan berarti.

eL-SIP (Lembaga Seni Pesantren) "Wasilatuz Sa'adah" mengucapkan terimakasih kepada:

Bp. KH. Laili Suyuti beserta ibu selaku Pengarah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Bp. Nya'ifi, Hadiah Abdul Hadi beserta keluarga ndalem, Bp. HM. Nurwachid, Bp. Sunhaji, pengurus Yayasan PPWH, Lembaga di bawah YPWH, Bp. A. Yunus, Bp. Arif Why, Bp. Hanang Abi, pengurus dan anggota eL-SIP, tim kreatif, tim administrasi, para pendahulu eL-SIP mba Upat (Alim), Bp. K. Fatah, Mas Nana, Mas Hanang, Al Khomah, seluruh santri PPWH, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan album ini.

Kami berharap album perdana ini semakin membangkitkan semangat kita semua untuk senantiasa berholawat kepada Nabi Muhammad SAW serta mampu menginspirasi dan memotivasi kita untuk terus berkarya dan berdakwah melalui seni islami. "MERAH CINTA ILAHI DENGAN SENI ISLAMI"

Produser : eL-SIP "Wasilatuz Sa'adah", Eksekutif Produser : Aj. Ropi, Musik Director : Acop @Blok
 Recording Studio : Emyo Studio Mixing & Mastering (Video, Cover Album) Arif Why
 Management : eL-SIP (08564323418)
 Marketing : Riyadh (08562924197), Erwin (08542852610)
 Email : elswasilatuzsaadah@yahoo.com
 Facebook : eL-SIP "Wasilatuz Sa'adah"

Tim Shalawat eL-SIP 2011 :
 Vokal : A. Yunus, El Haq, Syifa, Usman, Hanang, Anifah, Tafid, Keyboard : Acop, Riyadh, Bass : Zuhair Perkus : Aj, Arif Why, Yusra, Robie, Syaamil, Muzik, Septian, Jahlan, Usman, Fandi

Address : Jl. KH. Wahid Hasyim, Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

2011, All Rights Reserved

Album Shalawat
Cinta Semesta

1. Bi Islami | 2. Adimissholah | 3. Cinta Semesta | 4. Ballighi
 5. Sholli Wa Sallim | 6. Allah Ya Rabbi | 7. Inna Qalbi | 8. Fihubbi

PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
 YOGYAKARTA



<p>1. Bi Islami Vokal : El Haq Syair : NV, Lagu/ Arr. : El Haq, Acop</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p>	<p>2. Adimissholah Vokal : Usman Syair : NV, Lagu/ Arr. : Acop</p> <p>أَدِمِشْشَوْلَاحَ عَلَى الْحَبِيبِ فَصَلَّاتِهِ نَزَّ وَطِيبَ شَوْبِي فَصَلَّاتِهِ وَبَدَى أَوْعِ الْوَالِدِ كَمَا شَاءَ لِي الصَّلَاةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ لِي الصَّلَاةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ لِي الصَّلَاةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ</p>	<p>5. Sholli Wa Sallim Vokal : Hanang Syair : A. Yunus, Lagu/ Arr. : A. Yunus, Acop</p> <p>سَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْحَبِيبِ سَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْحَبِيبِ سَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْحَبِيبِ سَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْحَبِيبِ سَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْحَبِيبِ سَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى الْحَبِيبِ</p>	<p>6. Allah Ya Rabbi Vokal : Syifa Syair : K. Fatah, Lagu/ Arr. : Acop</p> <p>اللَّهُ يَا رَبِّي يَا رَبِّي اللَّهُ يَا رَبِّي يَا رَبِّي اللَّهُ يَا رَبِّي يَا رَبِّي اللَّهُ يَا رَبِّي يَا رَبِّي اللَّهُ يَا رَبِّي يَا رَبِّي اللَّهُ يَا رَبِّي يَا رَبِّي</p>
<p>3. Cinta Semesta Vokal : A. Yunus Syair : A. Yunus, Lagu/ Arr. : A. Yunus/Acop</p> <p>Apakah artinya hidup seorang manusia Bila di dunia fana menaruh angara murka Apakah yang kau cari di belahan bumi ini Apakah hinanya oh engkau manusia Engkau dipertakan agar berkash sayang Bukan permusuhan antar sesama manusia Hangai kemerdakaan hak hak setiap insan Wacaya kan tercipta letetranman semesta</p>	<p>4. Ballighi Vokal : El Haq Syair : NV, Lagu/ Arr. : El Haq, Acop</p> <p>بَلِّغْ رِضْوَانَ الْجَنَّةِ بَلِّغْ رِضْوَانَ الْجَنَّةِ بَلِّغْ رِضْوَانَ الْجَنَّةِ بَلِّغْ رِضْوَانَ الْجَنَّةِ بَلِّغْ رِضْوَانَ الْجَنَّةِ بَلِّغْ رِضْوَانَ الْجَنَّةِ</p>	<p>7. Inna Qalbi Vokal : El Haq Syair : NV, Lagu/ Arr. : El Haq/Acop</p> <p>إِنَّا قَلْبِي لَوْ هَيَّامٌ وَإِنِّي لَأَمْسُ بِهَيَّامٍ وَإِنِّي لَأَمْسُ بِهَيَّامٍ وَإِنِّي لَأَمْسُ بِهَيَّامٍ وَإِنِّي لَأَمْسُ بِهَيَّامٍ وَإِنِّي لَأَمْسُ بِهَيَّامٍ</p>	<p>8. Fihubbi Vokal : El Haq Syair : NV, Lagu/ Arr. : El Haq, Acop</p> <p>فِي حُبِّ سَيِّدَتِي مُحَمَّدٍ فَرَّقَ لَيْتَمِي الْفَقِيرَ فَرَّقَ لَيْتَمِي الْفَقِيرَ فَرَّقَ لَيْتَمِي الْفَقِيرَ فَرَّقَ لَيْتَمِي الْفَقِيرَ فَرَّقَ لَيْتَمِي الْفَقِيرَ</p>

ALBUM SHOLAWAT "Cinta Semesta"



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/189/2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 4 Juni 2012

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Hamidi, MA
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 4 Juni 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:


Nama : Muhammad Mansur
NIM : 09410098
Jurusan : PAI
Judul : UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI MELALUI
SENI ISLAMI (Studi Analisis Lembaga Seni Pesantren « eL-SiP »
Wasilatus Sa'adah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Mansur
Nomor Induk : 09410098
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI MELALUI SENI ISLAMI (Studi Analisis Lembaga Seni Pesantren « eL-SiP » Wasilatus Sa'adah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Nopember 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Nopember 2012

Moderator

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 1998103 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Mansur
NIM : 09410098
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA
Judul : "UPAYAPENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI
MELALUI SENI ISLAMI (Study Analisis Lembaga Seni
Pesantren "eL-SiP" Wasilatus Sa'adah PP. Wahid Hasyim
Yogyakarta)"
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	29 November 2013	1	Seminar	
2	4 Desember 2013	2	Revisi Pasca Seminar	
3	18 Desember 2013	3	Perubahan rumusan masalah, penambahan referensi	
4	2 Januari 2013	4	Teknik Penulisan	
5	21 Januari 2013	5	Revisi Bab I, II	
6	20 Februari 2013	6	Revisi Bab III, IV	
7	28 Februari 2013	7	Revisi Bab I, II, III, IV	
8	4 Maret 2013	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 4 Maret 2013

Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP.19560812 1998103 1 004



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9403/V/12/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/65049/2012
Tanggal : 05 Desember 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MUHAMMAD MANSUR NIP/NIM : 09410098
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI MELALUI SENI ISLAMI (STUDI ANALISIS LEMBAGA SENI PESANTREN (EL-SIP) "WASILATUS SA'ADAH" PP. WAHID HASYIM YOGYAKARTA)
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 07 Desember 2012 s/d 07 Maret 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 07 Desember 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta
5. Yang Berangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734

E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5049/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 05 Desember 2012

Kepada
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : "UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SANTRI MELALUI SENI ISLAM (Studi Analisis Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) "Wasilatus Sa'adah" PP. Wahid Hasyim Yogyakarta)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Mansur

NIM : 09410098

Semester : VII

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ketiwijayan, Rt 01/ Rw II, Bayan, Purworejo

untuk mengadakan penelitian di Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) "Wasilatus Sa'adah" PP. Wahid Hasyim Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rencana waktu penelitian dimulai tanggal 10 Desember 2012 – 10 Februari 2013.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Dekan
Pembantu Dekan I
Dr. Sukaman, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD MANSUR
NIM : 09410098
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustah Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : **Muhammad Mansur**
NIM : **09410098**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Drs. Rofik, M.Ag**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD MANSUR
NIM : 09410098
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMA N I Patuk Gunung Kidul dengan DPL Sri Purnami, M.A dan dinyatakan lulus dengan nilai **97.15 (A)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.06.9/0300.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Mansur**
Date of Birth : **September 9, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 22, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	43
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 27, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag/M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0276.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Muhammad Mansur

تاريخ الميلاد : ٩ سبتمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يناير ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٩ يناير ٢٠١٣

المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠٧



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUHAMMAD MANSUR
 NIM : 09410098
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		85	
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
58 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 19770103 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Mansur
2. TTL : Purworejo, 9 September 1991
3. Alamat : Ketiwijayan, RT 01/ Rw II, Bayan, Purworejo
4. Nama Bapak : H. Mahfudi
5. Nama Ibu : Hj. Siti Badriyah
6. Hobi : tilawah, olahraga dan menulis
7. Cita-cita : Dosen dan penulis buku best seller
8. No. Hp: : 085 747 340 235
9. E-mail : mansurz.hijaz99@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi Ketiwijayan	Tahun 1997
2.	SD N Ketiwijayan	Tahun 2003
3.	SMP N 10 Purworejo	Tahun 2005
4.	MAN Purworejo	Tahun 2009
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tahun 2013

b. Pendidikan Non Formal

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TPA Roudlotul Iman	Tahun 2000
2.	PP. Nurul Hidayah Purworejo	Tahun 2009
3.	Madrasah Diniyah PP. Wahid Hasyim	Tahun 2012
4.	Ma'had Aly PP. Wahid Hasyim	-

11. Pengalaman organisasi:

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun
1.	Dewan Penggalang Gudep Pramuka Gudep SMP N 10 Purworejo	2000
2.	Ketua Dewan Ambalan Pramuka Gudep MAN Purworejo	2007-2008
3.	Ketua OSIS MAN Purworejo	2007-2008
4.	Vokalis Asoma Band MAN Purworejo	2008
5.	Editor Buletin Nurul Ulum MAN Purworejo	2008
6.	Anggota Kehormatan FKPP (Forum Komunikasi Pelajar Purworejo)	2009
7.	Departemen Kaderisasi KARISMA (Keluarga Rohis SMA/SMK/MA Kabupaten Purworejo	2009
8.	Seksi Keamanan Pengurus PP. Nurul Hidayah Purworejo	2008-2009
9.	Ketua INSIP (Ikatan Santri Purworejo) PP. Wahid Hasyim	2010-2012
10.	Wakil Ketua Tim Ubudiyah PP. Wahid Hasyim	2010
11.	Departemen Keagamaan Masyarakat LPM PP. Wahid Hasyim Yogyakarta	2010
12.	Departemen Media dan Jaringan DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010
13.	Koordinator angkatan 2010 Divisi Tilawah UKM JQH Al Mizan UIN Sunan Kalijaga	2010
14.	Anggota ForStar (Forum Study Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga)	2010
15.	Anggota KSIP (Kelompok Study Ilmu	2010

	Pendidikan) FTK UIN Sunan Kalijaga	
16.	Anggota aktif Konsolidasi PAI 2009 FTK UIN Sunan Kalijaga	2010
17.	Koordinator Sarana dan Prasana Lembaga Seni Pesantren eL-SiP Wasilatus Sa'adah PP. Wahid Hasyim	2010
18.	Koordinator Divisi Tilawah Lembaga Seni Pesantren eL-SiP Wasilatus Sa'adah PP. Wahid Hasyim	2011
19.	Waka. Kesiswaan MI Wahid Hasyim	2010-2012
20.	Waka. Kurikulum MI Wahid Hasyim	2012 hingga sekarang.

12. Prestasi:

- a. Juara 1 Lomba Ceramah Agama tingkat MAN Purworejo tahun 2010.
- b. Juara 1 MTQ Umum bidang tilawah tingkat Kabupaten Purworejo tahun 2008
- c. Juara 3 Debat Bahasa Indonesia antar SMA/ SMK/MA tingkat Kabupaten Purworejo.
- d. Juara 3 lomba pidato bahasa Indonesia tingkat Tingkat kabupaten Purworejo tahun 2008.
- e. Juara 3 lomba kaligrafi eLSiP Wasilatus sa'adah PP. Wahid Hasyim